mimbar
Media Informasi Mingguan Bartolomeus
No.718/ Th. XXIV/18 Oktober 2026/HARI MINGGU BIASA XXIX/ Th. A/II

Sabda Yesus: ”Berikanlah milik Kaisar kepada Kaisar dan milik Allah kepada Allah”

(Matius 22:15-21)

Hari ini Gereja Katolik merayakan hari Minggu Misi Sedunia. Kita semua tanpa kecuali sebagai anggota Gereja, lewat pembaptisan, dipanggil untuk menjadi seorang misionaris. Perutusan sebagai panggilan misionaris setiap murid Yesus ini ditegaskan dalam Surat Apostolik dari Bapa Suci Paus Benekditus XV dalam Maximum Illud (MI, tahun 1919) yang kiranya menjadi dokumen resmi pertama Gereja Katolik tentang misi. Di sana ditegaskan bahwa tugas maha agung dan indah yang diberikan oleh Yesus sebelum Ia naik ke surga: Pada saat Tuhan kita bersabda, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makluk” (MI 1). Tugas perutusan ini disambut dan dilaksanakan oleh para rasul serta diteruskan dan dikembangkan oleh Gereja ke seluruh dunia (MI 2). Surat Apostolik ini mengingatkan kita bahwa tugas misioner adalah tugas setiap orang yang percaya kepada Kristus, yaitu semua orang yang dibaptis, bukan semata-mata tugas para misionaris, klerus (Uskup, Imam, Diakon), atau biarawan/wati saja.



Dalam bacaan yang pertama, Allah menyatakan diri kepada nabi Yesaya bahwa Allah akan mengurapi raja- raja yang berkenan kepada-Nya, sekaligus akan melucuti mereka yang tidak takut akan Dia (bdk Yes 45:1.4-6). Dalam Mazmur 96:4 semakin ditegaskan lagi: Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai seluruh bumi! Katakanlah di antara bangsa-bangsa, “Tuhan itu Raja! Ia akan mengadili bangsa-bangsa dalam kebenaran”.

Dalam bacaan kedua, rasul Paulus meneguhkan kita, bahwa Allah akan mengingat dan memberikan kasih karunia serta damai sejahtera kepada manusia melalui amal iman kita, akan usaha kasih kita dan ketekunan harapan kita masing-masing. (bdk 1 Tesalonika 1:1-5b)

Sedangkan dalam Injil hari ini, orang-orang Farisi yang jahat dan orang-orang Herodian pendukung bayaran raja Herodes bertanya kepada Tuhan Yesus untuk menjebak-Nya, “Bolehkah membayar pajak kepada Kaisar?’ (bdk Mat 22:17)

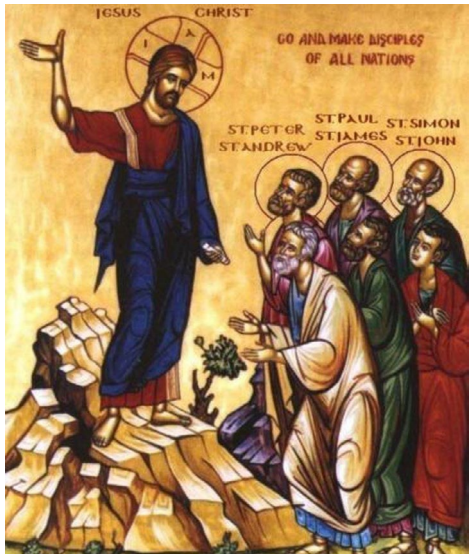
Adapun pajak yang dimaksud di sini

adalah “pajak tanah” atau seperti PBB (Pajak Bumi dan Bangunan). Apabila Tuhan Yesus menjawab, “Boleh”, maka Ia akan masuk dalam “jebakan Batman yang pertama” dari orang Farisi dan Yahudi yang memang mengharapkan jawaban itu, karena sebenarnya mereka sendiri sangat keberatan untuk membayar pajak yang memberatkan kehidupan mereka; tetapi mereka tidak ada keberanian untuk melawan penjajah Romawi. Dan sebaliknya, jika Tuhan Yesus menjawab: “Tidak perlu membayar!”, maka masuklah Ia ke “jebakan Batman yang kedua”, yakni kelompok Herodian yang pro pemerintah Romawi yang siap menangkap dan menyerahkan Tuhan Yesus ke penguasa setempat, atas tuduhan sebagai provokator. Tuhan Yesus adalah Allah yang Maha Tahu, Mahabenar dan Bijaksasana, maka Ia menjawab dengan jitu: ”Berikanlah milik Kaisar kepada Kaisar dan milik Allah kepada Allah”.

Jawaban Tuhan Yesus yang bijaksana ini mengajarkan kepada kita tentang tata pola kehidupan yang seimbang, yakni memikirkan dan memenuhi hal- hal yang duniawi seperti membayar pajak kepada pemerintah dan membela Tanah air; sekaligus hal-hal Rohani seperti memberi persembahan kepada Tuhan dan mengasihi sesama kita. Kedua hal tersebut seperti yang sudah direnungkan dan dipraktekkan oleh Uskup agung pribumi pertama di Indonesia yang aktif mendukung kemerdekaan dan dikenal dengan slogannya: 100% Katolik, 100% Indonesia. Beliau adalah Mgr Albertus Soegijapranata yang digelari sebagai Pahlawan Nasional pada tanggal 26 Juli 1963 oleh Presiden Soekarno. Selain beliau ada beberapa rohaniwan kita yang menonjol di Gereja dan dikenal dalam masyarakat seperti Bapak Kardinal Ignatius Suharyo melalui GNB (Gerakan Nurani Bangsa), Romo Magnis Suseno SJ (filsuf yang membela kebenaran), Romo Mangun alm, Romo Markus Solo Kewuta SVD yang bertugas sebagai pejabat di Dewan Kepausan untuk Dialog Antar – Umat beragama di Vatikan. Kita syukuri pula, banyak orang Katolik yang memiliki karya baik dan keterlibatan di dalam masyarakat. Ada yang menjadi RT/ RW, Kepala daerah, Menteri serta yang menjadi dokter khusus melayani orang miskin, ada yang menjadi guru honorer di pelosok desa dan relawan kemanusiaan lintas agama dalam korban bencana alam. Mereka ini melaksanakan tugas mereka dengan sukacita, tulus hati serta penuh tanggung jawab sebagai misionaris tanpa harus kehilangan identitas kekatolikan mereka.

Ya Tuhan Yesus Kristus, curahkanlah Roh Kudus- Mu untuk menjadikan aku pribadi berjiwa misioner sejati, siap diutus dan bersaksi di manapun aku berada. Semoga aku siap mencurahkan hati, budi dan karyaku untuk umat dan masyarakat di manapun aku diutus. Amin.

Andreas Nugroho,Tim KKS Taman Galaxi



Tim Katekese UBK Paroki Taman Galaxi

Misa Umat Berkarunia Khusus

KABAR Sukacita!

(Keluarga Sahabat Bartimeus)

Minggu, 25 Oktober 2026

Pk 11.00 - 12.00

Gereja Santo Bartolomeus - Paroki Taman Galaxi

Form Pendaftaran:
bit.ly/REG-MISAUBK

Contact Person
Maria Dinata 0812 8337 9265
Rosa Clara 0813 8819 0281

Kerasulan Kitab Suci
Paroki Santo Bartolomeus – Taman Galaxy
menyelenggarakan

KURSUS
Pewarta
di Setiap Lingkungan
Paroki Taman Galaxy Gereja St. Bartolomeus

Tema:

"Firman yang Menghidupkan,
Menuju Komunitas yang Menguatkan,
Dalam Pelayanan yang Memberkati"



"Sabda-Mu adalah pelita bagi langkahku dan terang bagi jalanku."
(Mazmur 119:105)

Hari, Tanggal
Sabtu,
21 November 2026
Pukul 08.00 – 15.00 WIB

Tempat
Gedung Karya Pastoral Lantai 3
Gereja Santo Bartolomeus
Paroki Taman Galaxy

Kursus diberikan oleh
Pengajar dari Komisi Kerasulan Kitab Suci (K3S)
Keuskupan Agung Jakarta

Wajib 2-4 orang dari Sie Pewartaan
dari Setiap Lingkungan di Paroki Taman Galaxy untuk hadir.

Biaya Kontribusi Peserta
Rp 30.000,00
(ganti konsumsi)
Pembayaran melalui
BCA 568-046-7899
PGDP Gereja Santo Bartolomeus

Peserta wajib membawa:
Kitab Suci · Alat tulis · Tumbler

Pendaftaran melalui
Link/QR Code GForm:
https://forms.gle/KXjYkdevKBeever68
Scan QR Code di samping atau klik link di atas

Kontak Person Pendaftaran:
Rosa 0813-8819-0281
Mila 0811-9770-2427
Maria Dinata 0812-8337-9265

"Mari semakin mencintai Sabda Tuhan, belajar bersama, bertumbuh dalam iman, dan menjadi pewarta yang semakin setia melayani seperti Yesus Kristus."



Firman Tuhan mengubah hati, menguatkan komunitas, dan mengutus kita untuk melayani.

Kolaborasi
Kerasulan Kitab Suci
dan Panitia Natal
Paroki Taman Galaxy

SEMINAR
Sabda
yang Menjadi Manusia
(Yohanes 1:14)

"Allah yang tak terlihat hadir di tengah-tengah kita, untuk merangkul dan menyelamatkan dunia."



SESI 1
Inkarnasi:
Allah di Tengah Dunia
Memahami karya keselamatan Allah yang menjadi manusia dan hadir dalam realitas hidup kita.



Pembicara:
Rm. Antonius Baur Asmoro, Pr.

SESI 2
Dari Inkarnasi Menuju Ekaristi:
Menghadirkan Kristus dalam Kehidupan
Menghidupi kehadiran Kristus dalam Ekaristi dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Pembicara:
Rm. Leonardus Piter Pungki Setiawan, SVD



Testimoner of Eucharist:
Ibu Emmy Sriharjanti

Minggu
22 November 2026

Pukul
10.00 – 15.00 WIB

Gedung Karya Pastoral Lantai 3
Gereja Santo Bartolomeus
Paroki Taman Galaxy

Scan di sini untuk mendaftar

Setiap Ketua Lingkungan wajib mengirimkan 2 orang perwakilan/lingkungan dengan melengkapi link GForm:
https://bit.ly/4hMcY1d

Biaya Kontribusi Peserta
Rp 50.000,-

Dibayarkan melalui
BCA 568-046-7899
atas nama
PGDP Gereja Santo Bartolomeus

Contact Person Pendaftaran: | Probo 0813 1576 7496 | Adhit 0812 1800 6940 | Mila 0811 9770 2427

#Makin Akrab #Makin Beriman

Keseruan Nobar Film "Daniel" Lingkungan Mikael 2

"Meneladani Keberanian dan Kesetiaan Iman di Masa Muda"

Kebersamaan dan semangat persaudaraan tampak begitu hangat saat umat Lingkungan Mikael 2 menggelar acara Nonton Bersama (Nobar) film **"Daniel – The Fiery Furnace"**. Acara yang berlangsung dengan penuh antusiasme ini dihadiri oleh sekitar 70 orang umat dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, kaum muda, hingga para orang tua.

Istimewanya lagi, acara Nobar ini juga dihadiri secara langsung oleh **Romo Pungki**, yang hadir memberikan pendampingan rohani sekaligus menyapa umat Lingkungan Mikael 2 dengan penuh sukacita.

Meneladani Sosok Daniel

Mengangkat tema **"Meneladani Keberanian dan Kesetiaan Iman di Masa Muda"**, film ini mengisahkan keteguhan hati Nabi Daniel yang tetap setia memegang teguh imannya kepada Allah meskipun berada di tengah tekanan, ancaman, dan lingkungan yang asing. Sosok Daniel menjadi teladan nyata bahwa usia muda bukanlah halangan untuk menjadi pribadi yang berani, taat, dan berdampak bagi sekitar.

Dalam bimbingan dan pesan singkat yang disampaikan oleh Romo Pungki, umat diajak untuk merefleksikan kembali kehidupan sehari-hari. Di era modern yang penuh tantangan ini, umat khususnya generasi muda diundang untuk memiliki "Keberanian ala Daniel" yaitu berani mempertahankan nilai-nilai iman, jujur, serta setia dalam doa dan pelayanan.

Makin Akrab, Makin Beriman

Selain menjadi sarana katekese visual yang menyegarkan, kegiatan Nobar ini dirancang sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antarumat di Lingkungan Mikael 2. Gelak tawa, diskusi seru usai penayangan film, hingga momen berbagi camilan bersama menciptakan suasana kekeluargaan yang begitu akrab.

Melalui kegiatan ini, diharapkan semboyan **"Makin Akrab, Makin Beriman"** tidak hanya menjadi slogan belaka, tetapi sungguh terwujud dalam kehidupan sehari-hari:

- **Makin Akrab:** Hubungan persaudaraan antar warga lingkungan semakin solid, saling mengenal, dan saling mendukung satu sama lain.
- **Makin Beriman:** Keakraban yang terjalin bermuara pada pertumbuhan iman bersama, di mana setiap anggota keluarga dan warga lingkungan semakin bersemangat dalam beribadah serta melayani.

Semoga semangat keteladanan Nabi Daniel dan kehangatan kebersamaan ini terus menyala di hati seluruh umat Lingkungan Mikael 2. Sampai jumpa di kegiatan seru dan penuh berkah berikutnya!

(Aditia)





mimbar

INFO PAROKI





LAHIR DAN BESAR DI BEKASI, MENJADI IMAM JESUIT

Pada tahun 2026, kita sebagai umat Paroki Taman Galaxi patut bersyukur, berbangga, dan berbahagia atas sebuah rahmat yang diterima oleh salah satu putra paroki kita, yaitu Rm. Andreas Agung Nugroho, S.J. atau yang biasa disapa Rm. Agung, S.J. yang baru saja menerima rahmat Tahbisan Imam (Prebysterat) pada tanggal 29 Juli 2026 bersama 4 rekannya, yaitu: Rm. Dionisius Amadea Prajna Putra Mahardika, S.J.; Rm. Filipus Frederick Ray Popo, S.J.; Rm. Gregorius Agung Satriyo Wibisono, S.J.; dan Rm. Klaus Heinrich Raditio, S.J. yang ditahbiskan oleh +Mgr. Petrus Boddeng Timang+ didampingi oleh Pater Provincial Serikat Jesus Indonesia (Rm. Albertus Bagus Laksana, S.J.); Rektor Kolese St. Ignatius (Rm. Cyprianus Kuntoro Adi, S.J.); dan Pater Jenderal Serikat Jesus (Pater Arturo Sosa, S.J.) dengan tema Tahbisan ***"Misericordiam Volo"*** **(Aku Menghendaki Belas Kasihan) - Mat. 9:13** di Gereja St. Antonius Padua, Paroki Kotabaru, Yogyakarta.



Dalam kesempatan ini, kami ingin mengajak umat untuk mengenal lebih dekat dengan Romo Agung, S.J. sebagai putra paroki ketiga yang menjadi seorang Imam.

Perubahan Nama Panggilan, Asal Mulanya Terpanggil, Awal Perjalanan Formasi

Romo Agung sendiri bernama lengkap Andreas Agung Nugroho dengan nama panggilan "Andre" yang berasal dari nama baptisnya, yaitu "Andreas". Tetapi semenjak memulai formasi di Seminari, nama panggilan tersebut berubah menjadi "Agung" yang dipakai sampai sekarang ini. Romo Agung juga merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir pada tanggal 8 November 1993 dari pasangan Bapak Aloysius Giman dan Ibu Veronica Murtiningsih, serta ia juga mempunyai seorang adik yang bernama Nicodemus Prabowo Utomo dengan jarak perbedaan usia 6 tahun. Romo Agung sendiri juga berasal dari Lingkungan Sinar Pondok Benda - St. Lukas, Wilayah Jatiasih Penginjil Sinoptik, Paroki Taman Galaxi.

Asal mula panggilan yang dijalani oleh Romo Agung mempunyai cerita yang sangat unik. Awalnya, Romo Agung tidak tertarik menjadi "Romo" tetapi lebih tertarik untuk menjadi "Uskup". Awal tertariknya ingin menjadi uskup yaitu ketika kelas 6 SD, Romo Agung menerima Sakramen Krisma sekitar tahun 2006 melihat Bapa Uskup yang memberikan minyak krisma menggunakan tongkat dan mitra yang tidak seperti biasanya kita lihat para romo pada biasanya. Saat itu, Romo Agung merasa lebih keren Uskup dibandingkan menjadi Romo. Jadi muncullah pemikiran Romo Agung saat itu dengan pemikiran nya saat masih anak-anak ingin menjadi Uskup dibandingkan menjadi Romo. Panggilan menjadi Uskup pun juga sempat pudar ketika memasuki SMP, dikarenakan masih asyik dengan dunia baru dan pengalaman yang berbeda dibandingkan saat SD yang di mana masih sering bermain dengan teman-teman. Tetapi, panggilan tersebut akhirnya muncul kembali saat tahun ketiga di SMP atau di kelas 9. Ketika itu, teman-teman nya sudah mantap mau melanjutkan ke sekolah mana, seperti melanjutkan ke Marsudirini kembali atau ke sekolah-sekolah lainnya, sementara Romo Agung pun sudah merasa bosan karena sejak TK, SD, dan SMP selalu bersekolah di Marsudirini dan merasa sepertinya kurang berkembang karena tidak mengetahui sekolah-sekolah lainnya. Kemudian, Romo Agung mengingat kembali kemunculan panggilannya untuk menjadi Uskup, dan Romo Agung pun merasa kalau tidak ada salahnya mencoba untuk masuk ke Seminari sembari mencari-cari info tentang pendaftaran Seminari. Dan Romo Agung pun akhirnya mengetahui, ternyata salah satu jalur untuk menjadi seorang Uskup adalah melalui Seminari terlebih dahulu. Saat di Seminari pun, Romo Agung pun sempat merasa ragu-ragu, tidak sepenuhnya yakin 100%. Dan akhirnya memilih Seminari yang terdekat yaitu Seminari Menengah Wacana Bhakti, karena dari segi jarak tidak terlalu jauh dari rumah, apalagi Jakarta dan Bekasi jaraknya pun juga tidak terlalu jauh. Selain itu, dalam pemikiran Romo Agung saat itu, jika suatu saat tidak betah Romo Agung bisa pulang ke rumahnya lebih cepat agar tidak terlalu banyak pikiran dan tidak perlu banyak pertimbangan. Sementara, saat itu juga ada pilihan Seminari lainnya, yaitu Seminari Menengah Petrus Canisius, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Tetapi, Romo Agung tidak mau memilih Seminari Mertoyudan dikarenakan lokasi yang terlalu jauh dari rumah dan susah untuk pulang. Dan puji Tuhan nya, hingga saat ini Romo Agung masih bertahan dengan panggilan nya sampai sekarang menjadi Imam. Tetapi, jika ditanya kembali ingin menjadi Uskup atau tidak, tentu saja Romo Agung dengan jelas menjawab "TIDAK". Karena saat mengetahui tugas-tugas yang dijalankan oleh Bapa Uskup saat formasi di Seminari Menengah maupun di Serikat Jesus sangatlah berat, akhirnya Romo Agung memilih untuk menjadi Romo saja. Dan juga untuk menjadi Uskup sendiri memerlukan banyak tahapan yang harus ditempuh.

Sebelum memulai formasi di Seminari Menengah, Romo Agung juga sempat mengikuti *Live In* yang diadakan oleh Seksi Panggilan Paroki Taman Galaxi ketika Romo Agung masih di jenjang SD. *Live In* yang diikuti oleh Romo Agung bukanlah di Seminari Menengah Wacana Bhakti, melainkan di Kongregasi CICM yang lokasinya berada di Pondok Bambu, Jakarta Timur. Pada saat itu, *Live In* sendiri terbagi menjadi 2 bagian, untuk perempuan ditempatkan di Biara Susteran dan yang laki-laki ditempatkan di Seminari atau Biara Para Frater.

Romo Agung resmi memulai formasi panggilannya ketika memasuki Seminari Menengah Wacana Bhakti pada tahun 2009 setelah lulus dari SMP Marsudirini Bekasi. Romo Agung menjalani formasi di Seminari Menengah tersebut selama 4 tahun, dari KPP (Kelas Persiapan Pertama) sampai lulus di tahun 2013. Setelah lulus dari Seminari Menengah dan SMA, Romo Agung melanjutkan formasi panggilan nya sebagai Novisiat di Serikat Jesus atau yang biasa kita sebut Jesuit pada tahun 2013 di Novisiat Kolese St. Stanislaus Girisonta, Bergas, Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Jadi, total perjalanan formasi

mimbar



panggilan Romo Agung adalah sekitar 17 tahun yang dimulai sejak formasi KPP di Seminari Menengah Wacana Bhakti. Menurut Romo Agung, perjalanan formasi panggilan yang ia jalani sangatlah panjang tetapi proses yang dijalani Romo Agung lakukan dengan sabar, pelan-pelan, dan tidak terasa juga akhirnya sudah sampai di titik seperti sekarang ini.

Persetujuan Orang Tua yang Menjadi Restu dalam Menempuh Jalan Panggilan

Saat Romo Agung ingin melanjutkan pendidikan ke Seminari, sudah pasti harus meminta izin dan restu dari kedua orang tua nya. Saat itu, orang pertama yang Romo Agung beritahu adalah sang ibu. Sang ibu pun mempunyai reaksi yang menarik saat mendengar kabar Romo Agung ingin masuk ke Seminari, ketika itu sang ibu tidak berkata satu katapun, hanya diam saja. Tidak bilang, "ohh yaa, bagus, lanjutkan… ibu dukung!", tetapi juga tidak bilang "nggak, gak boleh! Nanti ibu sama siapa kalau masuk Seminari?" atau bilang "nanti anak ibu tinggal satu dari dua anak". Dalam diam nya sang ibu, menurut Romo Agung mengandung banyak arti dan makna. Hingga saat ini pun, Romo Agung belum sempat bertanya kembali kepada ibunya tentang arti, makna, dan perasaan dari diam nya sang ibu saat itu. Tetapi, jika sekarang direfleksikan kembali oleh Romo Agung berdasarkan perspektifnya, sang ibu pun mempunyai perasaan yang sama seperti Romo Agung saat di Seminari Menengah yaitu ragu-ragu, "apakah benar mau masuk seminari?". Karena, ketika itu sang ibu tidak sepenuhnya mendukung dan juga tidak sepenuhnya melarang, tetapi memberikan kepercayaan penuh dan kebebasan kepada Romo Agung. Alih-alih mengatakan "ya" atau "tidak", sang ibu hanya mengatakan kepada Romo Agung saat itu untuk bilang saja kepada sang ayah.

Berbeda dengan reaksi dari sang ibu, sang ayah pun sangat mendukung dan mengatakan, "oke, kalau memang mau nanti bapak anterin untuk daftar, persiapan tes dan segala macamnya." Dan pada akhirnya, sang ayah jugalah yang menemani proses-proses awal seperti pendaftaran dan sebagainya untuk memulai perjalanan formasi di Seminari Menengah.

Serikat Jesus menjadi Pilihan Melanjutkan Formasi

Awal ketertarikan Romo Agung masuk ke Serikat Jesus adalah jargon-jargon nya dan juga pengenalan akan Spiritualitas Ignasian saat formasi di Seminari Menengah Wacana Bhakti pada tahun 2009-2013 dan lebih diperdalam saat di Novisiat di Girisonta pada tahun 2013-2015. Di Seminari Menengah Wacana Bhakti mempunyai 2 kelompok pembimbing, yaitu

INFO PAROKI

Serikat Jesus dan Diosesan Keuskupan Agung Jakarta. Pada saat itu, Ordo Serikat Jesus lebih gencar dalam mempromosikan jalur-jalurnya, seperti: *"Finding God in All Things"* (Menemukan Tuhan dalam Segala Hal) dan juga semangat "Magis" yaitu semangat "lebih" (bukan hanya maksimal) dalam mengusahakan segala hal. Dan pada akhirnya, semua itu adalah *"Ad Maiorem Dei Gloriam"* yang artinya "Demi Kemuliaan Tuhan yang Lebih Besar". Dan juga beberapa figur yang menginspirasi Romo Agung, seperti sang pendiri ordo Serikat Jesus, yaitu St. Ignatius dari Loyola. Sosok-sosok yang memotivasi Romo Agung untuk masuk ke dalam Serikat Jesus adalah para romo pembimbing ketika di Seminari Menengah, yaitu Bapak Hendro Subekti (sekarang sudah tidak menjadi Romo) sebagai Romo Minister (Romo pelayan kerumahtanggan), karena kala itu sang (Romo) orang nya sangat *detail*, teliti, sangat pintar, dan cerdas karena ia juga lulusan Matematika. Romo Agung saat itu melihat Bapak Hendro tersebut orangnya unik karena ada romo yang belajar hal lain, maka Romo Agung suka dengan hal itu. Dan sosok yang kedua yang menginspirasi adalah Rm. Yakobus Rudiyanto, S.J. sebagai Romo Rektor Seminari Menengah kala itu (sekarang bertugas di ATMI Cikarang). Romo Rudi menjadi figur yang menginspirasi Romo Agung kala itu, karena sifat kebapakannya sekaligus sangat suka menemani para seminaris, seperti menonton bola dan bermain pingpong, dan sangat *friendly* kepada para seminaris.

Lalu, untuk menjadi Imam Serikat Jesus sendiri mempunyai berbagai tahapan formasi yang harus dilewati. Di mulai dari Novisiat (2 tahun), Filsafat (4 tahun), Tahun Orientasi Kerasulan (2-3 tahun), dan Teologi (3-4 tahun). Menurut Romo Agung, semua tahapan formasi mempunyai keunikan nya masing-masing. Di antara semua tahapan formasi yang paling berkesan menurut Romo Agung adalah saat Tahun Orientasi Kerasulan (TOKER) di mana para Frater Jesuit mulai merasakan (magang) di tempat-tempat para Jesuit berkarya. Romo Agung bersyukur bisa mencicipi perutusan karya Jesuit di 2 tempat, yaitu di Kolese Le Cocq d'Armanville, Nabire, Papua selama 2 tahun dan di Paroki St. Yusuf, Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah selama 1 tahun. Dua tempat perutusan yang dijalani Romo Agung saat TOKER merupakan tempat-tempat yang unik, karena tidak pernah terbayangkan sebelumnya sebagai anak yang lahir dan besar di Bekasi. Saat bertugas di Papua, Romo Agung mempunyai pengalaman yang unik terutama bisa mengenal tentang Papua, mempelajari budaya Papua, mempelajari bagaimana masyarakatnya berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mempelajari cara masyarakatnya di Papua menghidupi iman nya, serta mendapatkan bonus menikmati pemandangan alam Papua yang begitu indah dan belum pernah ditemukan di tempat-tempat lain. Saat bertugas di Baturetno pun juga mempunyai pengalaman yang serupa seperti di Papua dan kekhasannya, salah satu kekhasannya yaitu Keripik Tempe yang menjadi makanan khas Baturetno, dan juga keramahan umat-umatnya yang sangat sederhana dalam menyapa para Romo dan Frater nya yang sangat tulus yang dirasakan oleh Romo Agung.

Dibalik Tema Tahbisan *"Misericordiam Volo"* dan *Icon* Lukisan "Yesus Kristus Sang Induk Ayam" karya Gelar Prakosa

Adapun tema Tahbisan Imam yang diambil oleh Romo Agung dan empat rekannya, yaitu ***"Misericordiam Volo"*** **(Aku Menghendaki Belas Kasihan) - Mat. 9:13** dan juga lukisan **"Yesus Kristus Sang Induk Ayam"** karya Gelar Prakosa yang menjadi *icon* lukisan yang mempunyai hubungan erat dengan

motto Tahbisan Imam yang diambil.

Romo Agung bersama Romo Amadea, Romo Wibi, Romo Klaus, dan Romo Popo memilih tema ***"Misericordiam Volo"*** menjadi tema dalam Tahbisan Imam nya karena hanya dua kata, *simple*, mengandung banyak makna didalamnya, serta cukup mengena dan lebih mudah untuk diingat. Motto ini berangkat dari kesadaran bahwa "kehendak, hasrat, dambaan, atau keinginan" adalah unsur sentral dalam hidup seorang Jesuit. Dalam bahan-bahan Latihan Rohani St. Ignatius Loyola yang menjadi napas rohani para Jesuit, selalu ada pendahuluan sebelum berdoa untuk "mohon apa yang kukehendaki" *(id quod volo).* Lalu, Romo Agung dan kawan-kawannya merasakan bahwa panggilan yang dipilih ini bukan dari usaha yang dilakukan sendiri, tetapi panggilan yang sungguh dirasakan adalah Tuhan yang memanggil. Jika ditanyakan, Tuhan seperti apa yang memanggil Romo Agung dan kawan-kawannya? Jawaban nya adalah Tuhan yang berbelas kasih, Tuhan yang penuh dengan kasih. Seperti ajaran iman kita sebagai umat beriman katolik, yaitu hukum yang paling utama dan pertama adalah "Kasihilah Tuhan-mu dan sesama-mu". Ajaran iman inilah yang Romo Agung dan kawan-kawan resapi, hidupi, dan diangkat untuk menjadi tema dalam Tahbisan ini. Dan Tuhan pun selain menyampaikan hukum yang paling utama dan pertama dalam Injil Matius, yang dihendaki Tuhan bukanlah emas, perak, atau persembahan macam-macam, tetapi "Belas Kasih" yang sungguh berkesan bagi Romo Agung dan kawan-kawan. Selama proses perjalanan formasi panggilan, Romo Agung dan kawan-kawan sungguh merasakan banyak pihak yang berbelas kasih, seperti para romo, orang tua, keluarga, umat yang dilayani, serta orang-orang yang dijumpai baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal oleh Romo Agung dan kawan-kawan. Dengan harapan, belas kasih yang didapatkan, Romo Agung dan kawan-kawan bisa salurkan juga kepada siapapun juga, tanpa pandang bulu, latar belakang, baik umat beriman katolik maupun yang non-katolik, semuanya mencoba untuk disentuh, disapa, dan dilayani dengan semangat belas kasih. Tema ini juga berhubungan dengan lukisan induk ayam yang menaungi anak-anaknya.



Lukisan **"Yesus Kristus Sang Induk Ayam"** karya Gelar Prakosa juga diambil dari Injil Matius, di mana Tuhan mengatakan kepada bangsa Israel yang *"kurang ajar"* sama Tuhan karena masih banyak melawan, menuntut, dan segala macamnya. Tetapi, Tuhan masih sabar dan tetap mengatakan bahwa *"Akulah pelindung-mu. Aku seperti induk ayam yang melindungi anak-anaknya."* Bagi Romo Agung dan kawan-kawan, hal ini unik. Karena, seperti yang kita tahu dan sering dengar tentang "Tuhan adalah pokok anggur", "Tuhan adalah jalan kebenaran dan hidup", "Tuhan adalah gembala-ku". jarang ada yang mengutip **"Tuhan sebagai induk ayam" - Mat 23:37**. Perspektif "Tuhan sebagai induk ayam" inilah yang diambil dalam tema Tahbisan Romo Agung dan kawan-kawan nya yang jarang diambil maupun dikenal oleh banyak umat beriman. Sekaligus menjadi cara pewartaan yang Romo Agung dan kawan-kawan pilih dengan "memperkenalkan" tentang "Tuhan sebagai induk ayam yang menaungi anak-anakNya".

Tentang Kaum Muda dan Restu Orang Tua dalam Menjalani Panggilan Hidup

Beberapa tahun belakangan ini, gereja sedang menyoroti kaum muda, apalagi banyak dari antara kaum muda yang masih belum menyadari akan panggilan hidup mereka. Terutama untuk menjadi biarawan/biarawati. Menurut Romo Agung, berdasarkan dari refleksi panggilan hidup salah satu kawan nya (Romo Klaus Heinrich Raditio, S.J.), "bahwa kalau Tuhan sudah memanggil kita, kita tidak akan kemana-mana. Kalau Tuhan sudah memanggil, kita pun tidak bisa ngapa-ngapain lagi". Apalagi, jika Tuhan sudah berkehendak, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Aku-lah yang memilih kamu" (Yoh 15:16). Cara yang lain untuk mengetahui bagaimana Tuhan memanggil kita atau tidak, yaitu melalui "perasaan". Bukan seperti yang terdapat di dalam Kitab Suci, di mana Tuhan memanggil Samuel lewat mimpi. Tetapi, cara paling simple adalah melalui "perasaan" atau *"feeling",* terutama ketika merasa ada perasaan "kurang nyaman" atau dalam arti "gelisah" ketika berdoa ada mempunyai rasa "kok, aku ke pengen ya menjadi romo?", "kok, aku ke pengen ya menjadi suster?" Hal-hal tersebut bisa direfleksikan "jangan-jangan, Tuhan itu memanggil aku". Romo Agung pun juga merasakan kekhawatiran seperti hal-hal yang tadi disebutkan. Untuk mengecek lebih lanjutnya, diharapkan untuk jangan takut untuk menghubungi Romo terdekat atau Suster terdekat untuk mengikuti proses pembinaan lebih lanjut. Kalau hanya diri sendiri yang meng*cross-check*nya agak lebih sulit, tetapi lewat para romo pembimbing, para suster pembimbing, para bruder pembimbing untuk mengeceknya secara objektif melalui doa, sharing, refleksi, dan melalui penilaian para romo, suster, dan bruder yang menilai, seperti "ohh, kayaknya betul deh panggilan hidupnya jadi romo" atau "ohh, kayaknya betul deh panggilan hidupnya jadi suster" atau sebaliknya "ohh, sepertinya jalan panggilan hidupmu bukan di sini… bukan menjadi romo atau suster". Ketika merasa "gagal" atau ditunjukan untuk menjalani panggilan hidup yang lain, diharapkan untuk tidak perlu merasa malu atau tidak perlu merasa gagal, karena "gagal" untuk menjadi seorang romo atau suster pun bukanlah sebuah "dosa" atau "aib", bahkan seharusnya bangga karena sudah pernah merasakan atau mencoba panggilan tersebut dibandingkan belum pernah mencoba sama sekali.

Tetapi, jika orang tuanya belum merestui atau mengizinkan anaknya untuk menjalani panggilan hidup menjadi biarawan atau biarawati tetapi anaknya sudah terpanggil. Menurut Romo Agung, untuk konteks orang tua saat ini, mengarahkan anak spesifik hanya untuk ke satu bidang saja sudah kurang tepat, betul bahwa orang tua ingin anaknya mendapatkan yang terbaik sesuai dengan bakat, potensi, dan minat setiap

mimbar

anak. Tetapi, jika sampai orang tua tidak mendukung atau kurang setuju bagi anak-anaknya yang mau masuk Seminari atau Biara, orang tua harus "berhati-hati" dan mengingat refleksi dari Romo Klaus di atas, jika Tuhan sudah berkehendak, baik orang tua mau melarang sekeras apapun akan susah. Karena berhadapan langsung dengan **"Big Boss"** yang ada di atas sana.

Persiapan Menjalani Perutusan yang Dipercayakan

Setelah menerima Tahbisan Imam (Prebysterat), Serikat Jesus mempercayakan Romo Agung untuk menjalani tugas pertamanya sebagai Imam untuk menjadi Pastor Rekan di Gereja Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Katedral Jakarta. Selain itu, sambil mempersiapkan diri untuk tugas perutusan tersebut, Romo Agung juga sedang menyelesaikan 1 bab lagi dan maju sidang untuk tesis S2 nya, yaitu S2 Teologi dari Gereja di Fakultas Teologi Wedabhakti, Kentungan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan khusus dari gereja yang disebut dengan istilah *pontifical* yang merupakan tempat pendidikan calon-calon Imam secara khusus sesuai dengan kurikulum nya Vatikan. Kampus *pontifical* ini menuntut kredit yang lebih dibandingkan dengan kampus lainnya, jika S2 Teologi dari negara menuntut 44 SKS, S2 Teologi dari Gereja menuntut 74 SKS. Selain diminta untuk mengambil S2 Teologi dari negara, Romo Agung pun juga diminta untuk mengambil S2 dari Gereja yang membutuhkan sedikit banyaknya *effort* lagi untuk mengejar 70-an SKS ini dan membutuhkan waktu yang lebih panjang lagi. Sebagai tambahan informasi, bahwa dari negara gelarnya adalah Master Teologi dan dari Gereja gelarnya adalah *Sacrae Theologiae Licentiatus* (S. T. L). Gelar S. T. L. ini akan dipakai atau diperlukan dalam perutusan untuk menjadi formator atau pengajar dan pendamping di Seminari atau mengajar para Frater. Dan syarat untuk menjadi Imam, cukup mendapatkan gelar S2 dari negara sudah bisa melakukan Tahbisan Imam. Demi fleksibilitas perutusan kedepannya, kita tidak tahu Romo Agung akan mendapatkan perutusan di mana lagi, entah di Seminari atau di Paroki lagi atau di Sekolah, maka lebih baik mempunyai dua gelar tersebut dan lebih *available* kemanapun untuk nanti Romo Agung diutus atau ditugaskan.

Kita doakan, agar tugas perutusan yang dipercayakan oleh pimpinan provincial kepada Romo Agung semuanya dilancarkan segala jalannya dan tetap menjadi Imam yang baik bagi umat-umat yang dipercayakan untuk dilayani oleh Romo Agung kedepannya dengan belas kasih Allah. Dan kita doakan agar Romo Agung senantiasa setia pada panggilan hidupnya sampai akhir hayat!

Referensi: Buku Kenangan Tahbisan Imam Serikat Jesus 2026

Komsos-Bernadette Adella









PROSEDUR PEMINJAMAN GKP & GIUM

1. Mengisi formulir peminjaman ruangan di Sekretariat (Yoan)

2. Peminjaman ruangan **7 hari sebelum acara** (rapat, dll)

3. Peminjaman **RUTIN** selama 1 tahun melampirkan surat permohonan.

4. Menggunakan ruangan sesuai waktu yang sudah disepakati.

5. **KHUSUS SABTU & MINGGU** kunci ruangan dapat diambil **di Sekretariat pada jam kerja.** DILUAR jam kerja, dapat diambil di **POS SATPAM** (menunjukkan formulir peminjaman) dengan **mengisi buku PEMINJAMAN KUNCI RUANGAN.**

6. Peminjaman ruangan untuk acara-acara besar (Misa Peringatan Arwah, Dekenat, Resepi pernikahan) **minimal 2 bulan** sebelum kegiatan.

7. Semua peminjam ruangan **WAJIB** menjaga **KEBERSIHAN RUANGAN & MEMATIKAN AC+LAMPU sebelum** meninggalkan ruangan.

HOTLINE SEKRETARIAT: 0813-950-8982

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."

Sekretariat

PAROKI TAMAN GALAXI, GEREJA ST. BARTOLOMEUS - BEKASI
Telp. (021) 82419074, 0813 950 8982 email: Sekretariat.TamanGalaxi@sanbarto.org

We Are Open

SENIN-JUMAT: 08.00-16.00
SABTU-MINGU : 08.00-14.00
JAM ISTIRAHAT: 12.00-13.00



NOVI

Ingin bertanya dan mendaftar syarat-syarat seputar Pernikahan Katolik, Surat Pengantar Paroki & KK BIDUK?

Ingin bertanya dan mendaftar tentang Katekumen, Sakramen Inisiasi (Baptis, Komuni Pertama, Penguatan) dan Sakramen-sakramen lainnya, BIA, Peminjaman Ruangan GKP & GIUM?



Yoan

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."



• Pelindung: Rm. Pungki Setiawan, SVD (Pastor Kepala) • Pendamping: Bernardus Odang (DP/PGDP) • Penanggungjawab: Indra Arso (Seksi Komsos) • Pemimpin Redaksi: Hiacinta Arini • Team Redaksi: Icha & Jeje • Desain & Artistik: Stefaan, Keira, Sabria • Fotografer: Wisnumurti • Videografer: Febrianus Ferdy • Media Digital: Hiacinta Arini • Iklan : Yoan • Produksi: Indra Arso • Distribusi: Indra Arso. Alamat Redaksi: Gedung Karya Pastoral (GKP) St. Bartolomeus, Jl. Gardenia Raya Utara Blok AA1/35, Villa Galaxy, Bekasi Selatan 17147, Tel. (021)82419074, Email: komsos.sanbarto@gmail.com.